

**ANALISIS MOTIVASI MASYARAKAT DALAM  
BERWIRAUSAHA  
(Studi Kasus di Gampong Lengkong Kota Langsa)**

Oleh:

**YULI NINGSIH  
NIM 4012015076**

Jurusan/Program Studi  
**PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
2021**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS MOTIVASI MASYARAKAT DALAM BERWIRAUUSAHA  
(Studi Kasus di Gampong Lengkong Kota Langsa)**

Oleh :

Yuli Ningsih  
NIM : 4012015076

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 04 September 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Early Ridho Kismawardi, M.A  
NIDN. 2011118901

Pembimbing II



Fakhrizal, Lc. MA  
NIDN. 2018028502

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Early Ridho Kismawardi, M.A  
NIDN. 2011118901

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Motivasi Masyarakat Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Di Gampong Lengkong Kota Langsa)**” an. Yuli Ningsih NIM 4012015076 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 10 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 10 Februari 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



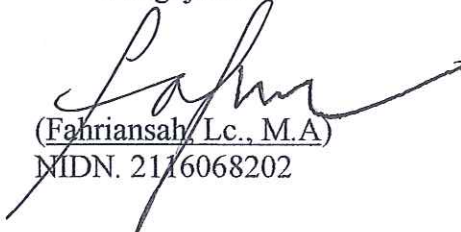
(Dr. Early Ridho Kismawadi, MA)  
NIDN. 2011118901

Penguji II



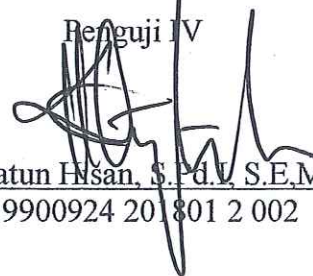
(Fakhrizal, Lc., MA)  
NIP. 198502 18201801 1 001

Penguji III



(Fahriansah, Lc., M.A)  
NIDN. 2116068202

Penguji IV



(Khairatun Hsan, S.Pd.I, S.E., M.Sc)  
NIP. 19900924 201801 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa



Dr. Iskandar, M. CL

NIP. 19650616 199503 1 002

## SURAT PERNYATAAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Ningsih

NIM : 4012015076

Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 30 September 1996

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Sido Mulio, Kp. Lengkong, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS MOTIVASI MASYARAKAT DALAM BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS DI GAMPONG LENGKONG KOTA LANGSA)” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 04 September 2020

Yang membuat pernyataan



Yuli Ningsih

## **ABSTRAK**

Motivasi berwirausaha sebenarnya timbul dari dalam diri sendiri. Misalnya melihat pengusaha yang sukses, maka seseorang tertarik untuk berwirausaha. Selain itu ingin mendapatkan penghasilan yang lebih dan terjamin secara finansial merupakan salah satu bentuk motivasi seseorang dalam berwirausaha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana motivasi masyarakat gampong Lengkong dalam berwirausaha dan untuk mengetahui apa hambatan masyarakat gampong Lengkong dalam berwirausaha. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat gampong Lengkong Kota Langsa mempunyai minat dan motivasi tinggi dalam berwirausaha. Beberapa pelaku usaha di gampong Lengkong mempunyai ketertarikan dalam menjual produk online, membuka usaha depot air minum isi ulang, memproduksi hijab dan baju syar'i, usaha Es Kristal, pabrik tahu, serta usaha salon dan pelaminan. Mereka tertarik untuk membuka usaha guna menumbuhkan jiwa wirausaha mandiri dalam mewujudkan apa yang diinginkannya terutama dalam hal menjadi wirausaha yang mandiri hal ini disebabkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berwirausahaan yang sesuai dengan syariat Islam, membantu orang lain, bermasyarakat dan tumbuh berkembang menjadi manusia yang mempunyai kompetensi yang baik di segala bidang sesuai dengan perkembangan zaman.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan pertolongannya di hari kiamat. Skripsi ini berjudul “Analisis Motivasi Masyarakat dalam Berwirausaha (Studi Kasus di Gampong Lengkong Kota Langsa)”.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak tidak bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Iskandar Budiman, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Dr. Early Ridho Kismawardi, M.A selaku pembimbing pertama dan Bapak Fakhrizal, Lc, M.A selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.
4. Dosen dan staff pengajar serta seluruh karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

5. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang.
6. Semua pihak yang membantu penulis selama ini, terutama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 04 September 2020  
Penulis,

**Yuli Ningsih**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

### A. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet



10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	'	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

## DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
TRANSLITERASI .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.4. Penjelasan Istilah .....	8
1.5. Kajian Teoritis .....	9
1.6. Kajian Terdahulu .....	10
1.7. Metodologi Penelitian .....	12
1.8. Sistematika Penulisan .....	18
BAB II LANDASAN TEORI .....	20
2.1. Motivasi .....	20
2.1.1. Pengertian Motivasi .....	20
2.1.2. Teori Motivasi .....	23
2.1.3. Proses Motivasi .....	27
2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi ...	28
2.1.5. Macam-macam Motivasi .....	29
2.1.6. Motivasi dalam Islam .....	29
2.2. Wirausaha .....	33
2.2.1. Pengertian Wirausaha .....	33
2.2.2. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan .....	34
2.2.3. Proses Kewirausahaan .....	35
2.2.4. Ciri-ciri Karakter Kewirausahaan .....	36
2.2.5. Peran dan Fungsi Kewirausahaan .....	38
2.2.6. Prinsip-prinsip Wirausaha dalam Islam .....	38
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	41
3.1. Sejarah Gampong Lengkong .....	41
3.2. Kegiatan Berwirausaha .....	44
3.2.1. Kegiatan Berwirausaha Masyarakat Gampong Lengkong .....	44
3.2.2. Motivasi Berwirausaha Masyarakat Gampong	

Lengkong .....	45
3.3. Hambatan Masyarakat Gampong Lengkong dalam Berwirausaha.....	53
3.4. Pembahasan .....	57
 BAB IV PENUTUP .....	 64
4.1. Kesimpulan .....	64
4.2. Saran-saran .....	64
 DAFTAR PUSTAKA .....	 66

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran	
1 Pedoman Wawancara .....	68
2 Transkrip Wawancara .....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap anggota masyarakat memiliki banyak kepentingan, kebutuhan, dan keinginan yang berbeda dalam hidup mereka. Mereka yang berjiwa kewirausahaan, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai peran untuk mengidentifikasi berbagai kepentingan, kebutuhan, dan keinginan tersebut dan kemudian membentuk usaha yang secara khusus dapat memenuhi segala kepentingan, kebutuhan, dan keinginan tersebut.<sup>1</sup>

Islam hadir membawa kemashlahatan bagi umat manusia. Untuk bisa memberikan kemashalatan bagi umat, maka Islam mengajarkan untuk saling berusaha dalam mencukupi kebutuhan secara halalan toyyiban agar terwujudnya kemashalatan itu. saling membantu dan bekerja sama sehingga dapat memenuhi kebutuhan kehidupan tanpa menyusahkan orang lain.

Istilah yang digunakan untuk mengklafikasikan usaha meliputi perusahaan swasta, perusahaan umum milik Negara, formal, informal, perorangan, masyarakat, lokal, asing, kecil, besar, bisnis, sosial, manufakur, dan jasa, konsumen atau industrial. Perusahaan yang sukses, apapun sifatnya, biasanya memiliki pendekatan yang berharga dan tidak dapat ditolak, dalam memberikan kontribusi, baik dalam penyediaan solusi bagi berbagai masalah yang ada, maupun dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan yang ada.

---

<sup>1</sup>Daryanto, *Menggeluti Dunia Usaha*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 1.

Selain angkatan kerja yang terus bertambah, krisis moneter yang melanda hampir seluruh dunia, berdampak keras terhadap perekonomian Indonesia. Banyak perusahaan yang bangkrut, para pekerja diberhentikan. Jumlah pengangguran bertambah secara drastis. Akibat krisis global ini, terhadap penambahan pengangguran di Indonesia terjadi melalui beberapa jalur.<sup>2</sup>

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yang paling tepat untuk Indonesia adalah dengan kewirausahaan. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan<sup>3</sup>. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran.

Menurut Buyung Wijaya untuk mengurangi pengangguran yaitu dalam pengembangan kewirausahaan diyakini akan memberi solusi bagi tingginya pengangguran yang berpendidikan.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Ester Lince kemampuan berwirausaha harus dibangun secara sadar dari usia dini dengan demikian generasi muda juga mulai menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier yang ternyata penting untuk mendukung kesejahteraan bangsa di masa depan.

Bentuk dukungan pemerintah terhadap kesejahteraan bangsa dan sebagai langkah untuk mengurangi pengangguran serta membantu pengembangan perekonomian Negara, kebijakan yang diambil oleh pemerintah yaitu Pemerintah merancang sistem pembiayaan bagi wirausaha dan juga bagi wirausaha muda

---

<sup>2</sup>Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 1.

<sup>3</sup>Wasty Soemanto, *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 43.

<sup>4</sup>Buyung Wijaya K, *Kewirausahaan Bisa Berantas Pengangguran*, (Malang: UIN Press, 2008), h. 54.

pemula melalui pembentukan Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda (LPKP). Ini menindaklanjuti amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan, serta untuk mendorong agar generasi muda menjadi wirausaha andal dan menjadi generasi yang menciptakan pekerjaan. Pembentukan LPKP itu dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2013 yang ditandatangani Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada 12 September 2013, dan diundangkan pada hari yang sama oleh Menteri Hukum dan HAM Amir Syamsudin. Dalam PP menyebutkan LPKP merupakan lembaga fasilitasi permodalan guna mendukung pengembangan kewirausahaan pemuda, yang berkedudukan di Ibukota Negara. “LPKP berfungsi memfasilitasi akses permodalan bagi wirausaha muda pemula untuk mulai menjalankan usahanya,” bunyi Pasal 3 PP tersebut. Tugas LPKP antara lain, melakukan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan bantuan permodalan wirausaha muda pemula. Kemudian melakukan pendataan sumber dana permodalan, memfasilitasi penyaluran permodalan bagi wirausaha muda pemula dan mengusulkan wirausaha muda pemula untuk mendapatkan permodalan dari lembaga permodalan.<sup>5</sup>

Memiliki keinginan yang kuat dan keuletan untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha merupakan modal dalam berwirausaha, selain itu kompetensi, keterampilan, serta pengetahuan akan pengelolaan suatu usaha juga sangat penting agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Bagi seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya tidak terlepas adanya

---

<sup>5</sup>Bambang Abdurrahman, “Peraturan Pemerintah Bagi Pelaku Wirausaha, <http://www.PP.Pemerintah.Wirausaha.com>. Diunduh Pada Tanggal 7 Juli 2019.

dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk terus belajar dan menambah keterampilan dalam mengembangkan usaha yang dikelolanya.<sup>6</sup>

Memang tidak semua orang memiliki jiwa kewirausahaan apalagi mau terjun ke dunia kewirausahaan. Ini dikarenakan adanya perbedaan setiap individu baik motivasinya, karakternya, cita-citanya dan lain lain yang dimiliki oleh setiap orang. Dengan perbedaan individu tersebut menyebabkan keinginan dan minat wirausaha bagi seseorang berbeda-beda. Ada yang memang memiliki keinginan dan minat yang besar terhadap wirausaha tapi disisi lain banyak juga dari mereka yang lebih memilih berkerja menjadi karyawan/ pegawai. Kegiatan berwirausaha tidak terlepas dari semangat dan motivasi dalam mengembangkan kegiatan usaha.

Kata motivasi diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>7</sup> Motivasi merupakan faktor penentu dan berfungsi menimbulkan, suatu keadaan yang mendasari dan mengarahkan perbuatan yang lebih baik. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasi usahanya. Motivasi dapat timbul dari

---

<sup>6</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 146

<sup>7</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*. (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011). Hal 71



dalam diri atau disebut motivasi intrinsik namun juga timbul dari luar diri seorang siswa atau yang disebut motivasi ekstrinsik.

Motivasi itu sendiri merupakan istilah lebih umum digunakan untuk menggantikan terma “motif-motif” yang dalam bahasa Inggris yang disebut *motive* yang berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Karena itu terma motif erat hubungannya dengan gerak yang dilakukan manusia atau disebut perbuatan atau juga tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Dan motivasi lebih sendirinya lebih berarti rangsangan atau dorongan atau pembangkit tenaga bagi tingkah laku. Dan motivasi lebih sendirinya lebih berarti menunjuk kepada seluruh proses gerakan di atas, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu. Situasi tersebut serta tujuan akhir dan gerakan atau perbuatan yang menimbulkan terjadinya tingkah laku.<sup>8</sup>

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Disini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.

---

<sup>8</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, Hal 102

Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan usahanya. Dalam setiap usaha yang dilakukan seseorang itu dilakukannya berdasarkan kepada modal dan kemampuan diri sendiri, sanggup mengambil ataupun menghadapi resiko dalam berusaha, dan usahanya itu dapat menjadi teladan bagi orang lain. Kemudian, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan faktor penting dalam meraih keberhasilan usahanya, dan setiap sukses yang diperoleh akan mempertebal kepercayaan diri yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Dengan sedikitnya lapangan kerja di Kota Langsa ini, ide berwirausaha menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk dapat membuka usaha secara mandiri.

**Tabel 1.1**  
**Angkatan Kerja Kota Langsa**

Indikator Tenaga Kerja	Angkatan Kerja, TPT, TPAK Kota Langsa		
	2019	2018	2017
Tingkat Pengangguran Terbuka	7,70	7,12	7,03
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	67,44	62,88	70,84
Angkatan Kerja	83 241,00	76 230,00	84 402,00

Sumber: BPS Kota Langsa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sejak tahun 2017 hingga 2019 tingkat pengangguran terbuka terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017 peningkatan sebesar 7,03 persen, tahun 2018 meningkat menjadi 7,12 persen, dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 7,70 persen. Oleh karenanya dengan berwirausaha paling tidak dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran di Kota Langsa.

<sup>9</sup>Meredith, *Kewirausahaan; Teori dan Praktek*, (Jakarta: PPM, 2002), h. 45

Dalam pandangan Islam, bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai khalifah fil-ardh dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik. Dalam Islam, anjuran untuk berusaha dan giat bekerja sebagai bentuk realisasi dari kekhalifahan manusia tercermin dalam surat Ar-Ra'd: 11.

Gampong Lengkong adalah salah satu gampong yang berada di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Permasalahan wirausaha di gampong Lengkong yaitu rendahnya motivasi masyarakat untuk berwirausaha. Hal ini pun sejalan dengan apa yang disampaikan Bapak Geuchik Lengkong:

“Memang benar di gampong Lengkong ini tidak banyak orang-orang yang berwirausaha, motivasi mereka dalam berwirausaha masih rendah. Terkadang kendalanya modal, waktu, dan lain sebagainya. Padahal dengan semakin banyaknya wirausahawan di gampong ini akan dapat meningkatkan perekonomian gampong”.<sup>10</sup>

Motivasi berwirausaha sebenarnya timbul dari dalam diri sendiri. Misalnya melihat pengusaha yang sukses, maka seseorang tertarik untuk berwirausaha. Selain itu ingin mendapatkan penghasilan yang lebih dan terjamin secara finansial merupakan salah satu bentuk motivasi seseorang dalam berwirausaha. Sebanyak apapun uang yang dimiliki seseorang jika motivasinya rendah dalam berwirausaha tentu usaha tersebut tidak akan berdiri. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya oleh Geuchik gampong Lengkong bahwa semakin banyak wirausahawan maka dapat meningkatkan perekonomian dan memajukan gampong Lengkong.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Bahri (Geuchik Gampong Lengkong) pada Tanggal 03 September 2020

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam suatu karya ilmiah yang diberi judul “**Analisis Motivasi Masyarakat dalam Berwirausaha (Studi Kasus di Gampong Lengkong Kota Langsa)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana motivasi masyarakat gampong Lengkong dalam berwirausaha?
2. Apa hambatan masyarakat gampong Lengkong dalam berwirausaha?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana motivasi masyarakat gampong Lengkong dalam berwirausaha.
- b. Untuk mengetahui apa hambatan masyarakat gampong Lengkong dalam berwirausaha.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya dalam bentuk kajian yang berbeda, sehingga hasil penelitian tersebut akan menjadi lebih sempurna.

- b. Bagi peneliti

Dapat dipakai sebagai tambahan pengetahuan yaitu dengan tujuan langsung pada masyarakat, sehingga dapat mengaplikasikan teori yang

diperoleh serta untuk mengetahui sampai seberapa jauh hubungan antara teori yang diterima selama dibangku perkuliahan dengan prakteknya.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan skripsi ini. Serta sebagai Dharma Bhakti terhadap perguruan tinggi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

#### **1.4 Penjelasan Istilah**

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>11</sup>

2. Wirausaha

Orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta, mengatur permodalan operasinya.<sup>12</sup>

3. Masyarakat

Masyarakat yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah masyarakat gampong Lengkong yang berwirausaha.

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 110.

<sup>12</sup>*Ibid.*

## 1.5 Kajian Teoritis

Motivasi adalah kunci dari organisasi yang sukses untuk menjaga kelangsungan pekerjaan dalam organisasi dengan cara dan bantuan yang kuat untuk bertahan hidup. Motivasi adalah memberikan bimbingan yang tepat atau arahan, sumber daya dan imbalan agar mereka terinspirasi dan tertarik untuk bekerja dengan cara yang anda inginkan.

Setiap orang tidak hanya berbeda dalam masalah keahlian dalam melakukan pekerjaan tetapi juga berbeda dalam masalah motivasi atau semangatnya dalam melakukan suatu pekerjaan. Kedua faktor ini sangat menentukan hasil pekerjaannya yang diberikan kepadanya. Motivasi secara umum sering diartikan sebagai sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang. Dengan kata lain, motivasi itu ada dalam diri seseorang dalam wujud niat, harapan, keinginan, dan tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi seseorang tergantung pada kuat lemahnya motif orang itu dalam melakukan suatu pekerjaan. Motif adalah dorongan yang ada di dalam diri seseorang. Yang jadi masalah adalah motif manayang paling besar pengaruhnya terhadap aktivitas seseorang. Kalau kebutuhantelah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan yang lain, dimana akan timbul motif yang lain pula. Dan motif yang baru muncul ini lah yang akan mempengaruhi orang tersebut.

Tujuan akhir motivasi adalah untuk merealisasikan citra pribadi (*selfconcept*) yaitu, untuk hidup dalam cara yang sesuai dengan peranan yang

diinginkan, untuk diperlakukan dalam cara yang sesuai dengan kedudukan, dan untuk dihargai dalam cara yang mencerminkan tingkat kemampuan. Dengan demikian, semua orang berada dalam upaya untuk memburu apapun yang dipandang sebagai peran yang diinginkannya, dan mencoba untuk merealisasi ide subyektif tentang diri sendiri menjadi kebenaran obyektif.

## 1.6 Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini didukung oleh kajian terdahulu diantaranya:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nuraini Fatima	Analisis Minat Berwirausaha Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil yang di peroleh dari penelitian ini dinyatakan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja tidak memiliki minat untuk berwirausaha sehingga perlu peran pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan kesimpulan bahwa minat berwirausaha pada ibu rumah tangga di Desa Salubarani kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja merupakan hal yang tidaklah mudah yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal dari ibu rumah tangga itu sendiri
2	Alfi Roisah	Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Desa Sumberjo Kecamatan	Analisis deskriptif kualitatif	Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan bahwa motivasi masyarakat dalam

		Rembang		berwirausaha karena mempunyai keinginan untuk hidup mandiri, memenuhi kebutuhan hidup, dan keinginan untuk sukses.
3	Hidayatsyah	Pengaruh Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha di Lingkungan Universitas (mahasiswaFakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari minat mahasiswa dalam berwirausaha di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4	Subandi	Analisis Faktor dalam berwirausaha Mahasiswa di Universitas Sumatera Utara (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Sumatera Utara)	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah faktor utama yang mendukung mahasiswa dalam berwirausaha adalah motivasi mahasiswa berusaha mencari nilai guna suatu barang yang dipasarkan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan jelas bahwa penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian yang penulis kaji, walaupun mempunyai kesamaan mengenai wirausaha akan tetapi objek kajiannya tentu berbeda.

## 1.7 Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian.

Jenis Penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-



orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>13</sup> Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Pendekatan kualitatif, lebih lanjut mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu, urutan-urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan di lapangan.

## 2. Lokasi Penelitian.

Sebelum karya ilmiah tersebut diteliti, terlebih dahulu penulis menentukan lokasi penelitian. Lokasi yang akan diteliti oleh penulis yaitu di Gampong Lengkong, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa.

## 3. Sumber Data.

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Berdasarkan jenis data yang diperlukan maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan melalui 2 cara, yaitu:

### a) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan/objek penelitian.<sup>15</sup> Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil

---

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 172.

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 173.

<sup>15</sup>Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2009), h. 70.

wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Data yang diperoleh berdasarkan informasi dari para informan yaitu masyarakat gampong Lengkong yang berwirausaha.

b) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data yang ditambahkan atau pelengkap yang bisa didapat dari studi pustaka dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan (*library research*) penulis lakukan dengan maksud untuk memperoleh data sekunder yang bersifat teoritis dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengkaji lebih lanjut dalam buku-buku ekonomi, jurnal, surat kabar, artikel internet, dan bertanya kepada dosen pembimbing serta sumber lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasa yang penulis teliti.

4. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data merupakan metode untuk mengumpulkan data dari salah satu atau beberapa sumber data yang ditentukan. Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan permasalahan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain yaitu:

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau yang diwawancarai.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>M. Burhan Bungin, *Metode penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 126.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk semi terstruktur. Dalam hal ini mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

b. Observasi.

Observasi yaitu mengadakan peninjauan atau pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, artikel, dan sebagainya yang dapat membantu dalam penelitian ini.<sup>17</sup>

Dokumentasi yang penulis maksudkan pada penelitian ini adalah usaha pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen yang ada seperti buku atau tulisan-tulisan yang terdapat saat penulis melakukan penelitian lapangan.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, yakni yang mengenai motivasi masyarakat dalam berwirausaha.

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

## 5. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>18</sup> Adapun yang menjadi komponen dalam analisis data:

### a. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

### b. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

### c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

---

<sup>18</sup>Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. IX, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 48.

## 6. Teknik Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.<sup>19</sup>

Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun jenis-jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu<sup>20</sup>:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
4. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut

---

<sup>19</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), h. 145.

<sup>20</sup>Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89.

selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi Sumber. Yaitu dengan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil observasi dengan mahasiswa/i yang sedang melakukan kegiatan usahanya, dengan apa yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan para informan dalam penelitian ini.

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

**Bab I Pendahuluan** yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, hipotesis, kajian teoritis, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan dan pedoman penulisan.

**Bab II Landasan Teori** yang akan memaparkan mengenai Motivasi; pengertian motivasi, proses motivasi, teori motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, macam-macam motivasi, Motivasi dalam Islam. Wirausaha; pengertian wirausaha, tujuan dan manfaat kewirausahaan, proses kewirausahaan, ciri dan karakteristik wirausahawan, dasar hukum wirausaha dalam Islam, peran dan fungsi kewirausahaan, dan prinsip-prinsip wirausaha dalam Islam,

**Bab III Hasil Penelitian** yang akan menguraikan mengenai Analisis motivasi masyarakat gampong Lengkong dalam berwirausaha dan Hambatan masyarakat gampong Lengkong dalam berwirausaha.

**Bab IV Penutup** yang terdiri dari kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Bab ini merupakan kegiatan terakhir yang ditutup dengan saran-saran (sumbangsih) agar dapat dijadikan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya, serta lampiran lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Motivasi

##### 2.1.1 Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata latin, yakni *movere* yang berarti menggerakkan ( *to move* ). Dan kata motivasi tidak lepas dari kata kebutuhan (*needs*). Kebutuhan adalah suatu potensi dalam diri manusia yang perlu di tanggap atau di respon. Apabila kebutuhan tersebut belum direspon maka akan selalu berpotensi untuk muncul kembali sampai dengan terpenuhinya kebutuhan yang di maksud.<sup>21</sup> Dalam Islam motivasi kerja dijelaskan dalam Al-Qur'an dijelaskan:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak banyak supaya kamu beruntung.*(QS Al-Jumu'ah :10).<sup>22</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia yang ada di bumi ini harus memiliki dorongan untuk lebih baik lagi dalam dirinya, hal tersebut sebagaimana firman Allah lebih lanjut, فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ “Apabila telah selesai sholat (jum'at)”

---

<sup>21</sup>Ananto Pramadhika, “Motivasi Kerja Dalam Islam” Jurnal Motivasi Kerja, April 2018, h. 33.

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Tejemahnya*, CV Diponegoro, Bandung, 2010, h. 554.



artinya telah selesai mengerjakannya *فَا نْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ* “Maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah fadl (kelebihan) dari Allah”, ketika Allah melarang mereka berjual beli setelah terdengar adzan dan memerintahkan mereka untuk berkumpul, maka Allah mengizinkan mereka setelah selesai menunaikan shalat untuk bertebaran di muka bumi dan mencari karunia Allah.<sup>23</sup>

Firman Allah selanjutnya, *وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ* “Dan berdzikirlah kamu kepada Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”, yakni ketika kita sedang berjual beli, dan pada saat kalian mengambil dan memberi, hendaklah kalian berdzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya dan janganlah kesibukan dunia melupakan kalian dari hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan akhirat.

Allah SWT sangat menyukai orang yang mau bekerja keras. Maka dari itu, dalam Islam tidak dianjurkan seseorang untuk bermalas-malasan. Dalam Islam tidaklah mengenal istilah pengangguran, kita selalu diminta untuk Sholat Tahajud dan Sholat Fajar. Kita diminta bergegas ke masjid saat waktu masih pagi dan keadaan masih gelap, dimana pada saat itu ialah waktu-waktu bagi orang untuk bermalas-malasan. Allah juga melarang umatnya untuk meminta-minta bahkan disaat kondisi miskin seklipun.<sup>24</sup>

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Disini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan seseorang

---

<sup>23</sup>Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Qur'anul Hakim, Juz IV*, (Beirut: Darul Fikr, 1973), h. 176.

<sup>24</sup>R. Lukman Faurani, *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Lkis, 2006), h.102.

terhadap tingkah laku keagamaan. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.<sup>25</sup>

Dari tafsir Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10, umat manusia diperintah untuk mencari karunia Allah. Berdasarkan penjelasan dari potongan ayat tersebut, Allah ingin agar umatnya mencari apa yang mereka butuhkan dengan bekerja, mencari ilmu pengetahuan, dan lain-lain dan tidak hanya berdiam diri dalam rumah dan menunggu rizki itu datang kepada kita.

Dalam pengertian umum, Motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu Motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi kerja biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.<sup>26</sup>

Motivasi adalah kunci dari organisasi yang sukses untuk menjaga kelangsungan pekerjaan dalam organisasi dengan cara dan bantuan yang kuat untuk bertahan hidup. Motivasi adalah memberikan bimbingan yang tepat atau arahan, sumber daya dan imbalan agar mereka terinspirasi dan tertarik untuk bekerja dengan cara yang anda inginkan. Motivasi adalah proses membangkitkan perilaku, mempertahankan kemajuan perilaku, dan menyalurkan perilaku tindakan

---

<sup>25</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia), h 102

<sup>26</sup>Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 141.

yang spesifik. Dengan demikian, motif (kebutuhan, keinginan) mendorong karyawan untuk bertindak.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah suatu proses dimana kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah tercapainya tujuan tertentu dan tujuan organisasi dan untuk memenuhi beberapa kebutuhan. Kuat lemahnya motivasi seseorang sangat menentukan besar kecilnya prestasi yang akan diraihinya di masa yang akan datang.

### **2.1.2 Teori Motivasi**

Banyak teori untuk memahami motivasi. Salah satu teori yaitu proses, yang berusaha menjelaskan proses munculnya hasrat seseorang untuk menampilkan tingkah laku tertentu. Teori ini, mencoba untuk menggambarkan proses yang terjadi dalam pikiran seseorang yang akhirnya seseorang itu menampilkan tingkah laku tertentu. Teori ini sebagai berikut<sup>28</sup>:

#### **1. *Equity Theory (Vroom)***

Teori ini, mengindasikan bahwa pada dasarnya manusia menyenangi perlakuan yang adil. Manusia akan termotivasi kerja dengan baik bila mana mereka diperlakukan secara adil.

#### **2. *Expanctancy Theory (Vroom)***

Besar kecilnya usaha kerja yang akan diperlihatkan oleh seseorang, tergantung pada bagaimana orang ini memandang kemungkinan berhasil dari

---

<sup>27</sup>Robert D. Hisrich, *Entrepreneurship Kewirausahaan*, (Jakarta: Penerbit Salemba Barat 2008), h.46.

<sup>28</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, ( Jakarta: Kencana, 2010), h. 87.

tingkah lakunya itu dalam mencapai atau menghindari.

Teori lain tentang motivasi harus dipelajari dan dipahami, sehingga dapat mengarahkan motivasi ini ke arah perilaku yang diharapkan. Teori-teori ini antara lain:

1. Teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham H. Maslow
  - a. Memuaskan kebutuhan dasar (*Basic Need*). Memperoleh uang secara mandiri untuk kebutuhan fisik yaitu makanan, minuman, perumahan, dan istirahat.
  - b. Memuaskan kebutuhan rasa aman (*Safety Need*). Memperoleh rasa aman dalam berkehidupan berkeluarga, dan bermasyarakat dengan terpenuhinya aspek-aspek perlindungan melalui keberhasilan usaha.
  - c. Memuaskan kebutuhan sosial (*Social Need*). Memperoleh keleluasaan dan peluang yang lebih besar untuk melakukan kontak sosial dalam membangun persahabatan dan relasi bisnis.
  - d. Memuaskan kebutuhan penghargaan (*Self Esteem Need*). Memperoleh rasa hormat dari lingkungan sesuai dengan kedudukan sebagai pimpinan/ pemilik dalam bisnis pribadi.
  - e. Memuaskan kebutuhan pengakuan diri (*Self Actualization*). Memperoleh pengakuan masyarakat atas hasil karyanya yang bermanfaat bagi kepentingan banyak orang.
2. Teori motivasi pemeliharaan/ Hiegieness dari Frederik Herzberg yaitu:
  - a. Kemajuan dan peningkatan.
  - b. Tanggung jawab.

- c. Pekerjaan kreatif dan menantang.
  - d. Adanya penghargaan.
  - e. Prestasi.
3. Teori prestasi dari David Mc. Clelland
- a. Kebutuhan akan persahabatan (*Need for Affiliation*).
    - 1) Keinginan kuat untuk bersahabat.
    - 2) Keinginan berkumpul.
    - 3) Khawatir putusnya persahabatan.
  - b. Kebutuhan akan kekuasaan.
    - 1) Keinginan kuat untuk memerintah.
    - 2) Menyukai hubungan vertikal.
    - 3) Bangga atas posisi dan reputasi.
  - c. Kebutuhan akan prestasi.
    - 1) Memikul tanggung jawab.
    - 2) Pengambilan resiko.
    - 3) Kreatif dan Inovatif.

Sikap dan motivasi merupakan bagian yang saling berkaitan dalam keseluruhan organisasi kepribadian individu. Sikap dan motivasi memiliki hubungan yang timbale balik dan akan menunjukkan kecenderungan berperilaku untuk memenuhi tercapainya pemuas kebutuhan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu<sup>29</sup>:

1. Pekerja keras (*Hard Worker*)

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 89.

Setiap pengusaha yang sukses selalu menempuh saat-saat ia harus bekerja keras membanting tulang dalam merintis perusahaannya. Kerja keras atau etos kerja sering dianggap sebagai mimpi kuno dan seharusnya diganti, tetapi *hard-work and smart-work* tidaklah butuh *workaholics*. *Entrepreuner* sejati tidak pernah lepas dari kerja kerasnya, pada saat tidur pun otaknya bekerja dan berfikir akan bisnisnya.

2. Tidak pernah menyerah (*Never Surrender*)

Edwin Louis Cole, Rohaniawan penulis buku *Pemenang Bukan Orang yang Tidak Pernah Gagal, Tetapi Tidak Pernah Menyerah*. Seseorang belum dapat dikatakan gagal sebelum ia berhenti berusaha, bahkan meskipun ia memutuskan berhenti, tetapi kemudian kembali melakukan tindakan-tindakan nyata untuk berhasil, ia belum dicap gagal.

3. Memiliki semangat (*Spirit*)

Seorang wirausaha harus berani tampil beda, kita memiliki kualitas prima dan telah mempersiapkan diri, sekarang kunci peran ada pada diri kita, sebelum kita beranjak untuk berjalan maju kunci peran kita harus dimantapkan terlebih dahulu.

Selain itu konsep teori motivasi menurut Al-Ghazali antara lain sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. Struktur jiwa

Menurut Al-Ghazali manusia terbagi ke dalam tiga dimensi, yaitu dimensi materi, dimensi nabati, dimensi hewani, dan dimensi kemanusiaan. Dalam

---

<sup>30</sup> Munif Suratmaputra, *Filsafat Hukum Islam Al-Ghazali; Masalah Mursalah dan Relevansinya dengan Pembaruan Hukum Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), h. 127

empat dimensi itu struktur jiwa manusia terdiri atas al-qalb, al-ruh, al-nafs, dan al-aql. Unsur yang empat ini mengerucut pada satu makna yakni latifah atau al-ruh al-rabbaniyyah yang merupakan esensi manusia yang memiliki daya serap, mengetahui dan mengenal, dan sekaligus menjadi obyek pertanggungjawaban atas perbuatan yang dilakukannya.

## 2. Junud al-Qalb sebagai unsur motivasi

Menurut Al-Ghazali sebuah perilaku terjadi karena peran dari Junud Al-qalb atau tentara hati. Dalam diri manusia terdapat dua kelompok Junud Al-qalb, yaitu yang bersifat fisik berupa anggota tubuh yang berperan sebagai alat dan yang bersifat psikis. Yang bersifat psikis mewujudkan dalam dua hal yaitu syahwat dan ghadlab yang berfungsi sebagai pendorong (iradah). Syahwat mendorong untuk melakukan sesuatu (motif mendekat) dan ghadlab mendorong untuk menghindari dari sesuatu (motif menjauh). Adapun tujuan dari perilaku tersebut adalah untuk sampai kepada Allah.

### 2.1.3 Proses Motivasi

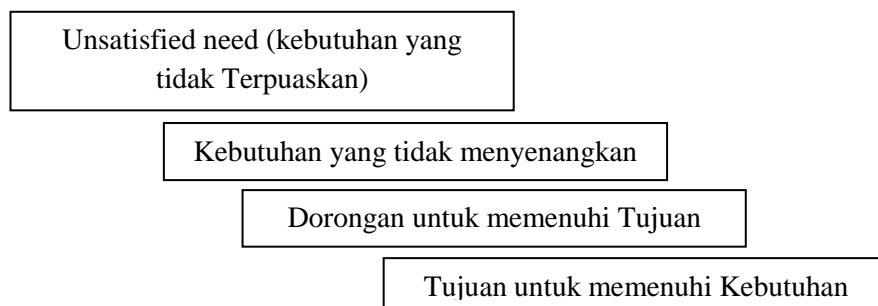
Motif atau dorongan sebagai kata kunci suatu motivasi dapat muncul sebagai akibat dari keinginan pemenuhan kebutuhan yang tidak terpuaskan dan kebutuhan itu muncul sebagai dorongan internal ataupun dorongan alamiah (naluri), yang berarti kebutuhan itu muncul dan menggerakkan perilaku semata-mata karena tuntutan fisik dan psikologis yang muncul melalui mekanisme sistem biologis manusia.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Heidjrachman, *Wiraswasta Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE, 1982), h. 325.

Selanjutnya, proses motivasi itu tidak terlihat secara langsung dari seseorang, yang terlihat adalah perilakunya terhadap sesuatu. Dengan demikian, untuk melihat motivasi, dapat dilihat dari tingkat usaha yang dilakukan seseorang. Semakin tinggi tingkat usaha yang diberikan seseorang terhadap suatu kegiatan, maka semakin termotivasi orang tersebut.<sup>32</sup>

**Gambar 2.1**  
**Proses Motivasi**



#### **2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Menurut Dr. Nana Herdiana:

“Faktor-faktor motivasi dibagi dalam dua kelompok, yaitu faktor eksternal (karakteristik organisasi) dan faktor internal (karakteristik pribadi). Faktor eksternal (karakteristik organisasi), yaitu lingkungan kerja yang menyenangkan, tingkat kompetensi, supervise yang baik, adanya penghargaan atas prestasi, status, dan tanggung jawab. Faktor internal (karakteristik pribadi), yaitu tingkat kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan pribadi, kebutuhan, kelelahan, dan kebosanan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 215.

<sup>33</sup>Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Syariah Dan Kewirausahaan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 224.



Untuk mengetahui atau memberikan formula motivasi yang tepat, setiap usaha/ perusahaan mesti mengetahui kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*) dari setiap individu yang dapat memuaskan setiap karyawan untuk dapat memacu semangat bekerja mereka.

### **2.1.5 Macam-macam Motivasi.**

Berbicara tentang macam-macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi menurut Malayu Hasibuan jenis motivasi dibagi menjadi:

- a. Motivasi positif
- b. Motivasi negatif.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Sardiman macam-macam motivasi dibagi menjadi:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
  - a. Motif-motif bawahan
  - b. Motif-motif yang dibawahi.
2. Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*.
  - a. Motif atau kebutuhan organis
  - b. Motif-motif darurat
  - c. Motif-motif objektif.
3. Motivasi jasmaniyah dan rohaniyah.
4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 99.

<sup>35</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 73.

### 2.1.6 Motivasi Dalam Islam.

Motivasi dalam Islam menurut Muwafik Saleh yaitu:<sup>36</sup>

1. Niat baik dan benar (mengharap ridha Allah SWT).
2. Takwa dalam bekerja
3. Iklas dalam bekerja

Islam menjadikan kerja sebagai tuntutan fardu atas semua umatnyaselaras dengan dasar persamaan yang di isytiharkan oleh Islam bagimenghapuskan sistem yang membeda-bedakan manusia mengikut derajatdalam firman Allah SWT:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nyaserta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akandi kembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan yangnyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”(QSAt-taubat : 105).<sup>37</sup>

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menerangkan bahwa, kata وَقُلْ أَعْمَلُوا diartikan katakanlah bekerjalah kamu karena Allah sematadengan aneka amal shaleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupununtuk orang lain atau masyarakat umum. فَسَيَرَى اللَّهُ yang artinya makaAllah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal perbuatankamu. Dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat danmenilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan

<sup>36</sup>Muwafik Saleh, *Bekerja dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 54.

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 203.

mereka denganamal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan kepadaAllah melalui kematian وَسُئِرْتُمْ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ artinya, yang MahaMengetahui yang *ghaib* dan yang nyata, lalu diberitahukan kepada kamusanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.<sup>38</sup>

Al-Maraghi pada ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah memerintahkan kepada Rasulullah Muhammad saw supaya menyampaikan kepada orang-orang yang bertaubat agar bekerja untuk meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, serta bekerja untuk dirimu dan bangsamu, karena kerja merupakan kunci kebahagiaan, bukansekedar alasan yang dikemukakan ketika tidak mengerjakan sesuatu, atauhanya sekedar mengaku giat dan bekerja keras. Serta Allah akan melihatpekerjaan yang dilakukan umat manusia, baik pekerjaan buruk maupunpekerjaan buruk.<sup>39</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang wajibnya kerja kepada umat muslim,bahkan dalam QS At-taubah: 105 di sebutkan “*Bekerjalah kamu makaAllah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmuitu*”. Ayat tersebut mewajibkan bekerja, bahkan bekerja hukumnya fardu.Motivasi dalam Islam juga diartikan sebagai energi bagi amal yangdilakukan.Sesuai dengan firman Allah SWT:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ١٦٢ لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا  
أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

---

<sup>38</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 5, h. 237.

<sup>39</sup>Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1987), Juz. 11, h. 35.

Artinya: “Katakanlah : sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu baginya, dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah.”(QS Al-An’am :162-163).<sup>40</sup>

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي

Kata (النسك) adalah bentuk jamak dari kata (النسيكة) yang berarti sembelihan. Dan pendapat lain mengatakan maknanya adalah ibadah. (وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي (hidupku dan matiku) Yakni amal-amal kebaikan yang aku kerjakan dalam hidupku. Adapun yang termasuk dari amal kebaikan setelah kematian seperti berwasiat untuk bersedekah dan melakukan berbagai kebaikan yang mendekatkan kepada Allah. Dan pendapat lain mengatakan yang dimaksud adalah kehidupan dan kematian itu sendiri. (اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ (hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam) Yakni ikhlas hanya untuk-Nya.<sup>41</sup>

لَا شَرِيكَ لِي (Tiada sekutu bagi-Nya) Yakni aku tidak mempersekutukan-Nya dalam sholat, berkorban, hidup, dan mati dengan sesembahan yang lain. وَأَنَا أَوْلَى (dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri) Yakni orang Islam yang pertama dalam umatnya. Ali bin Abi Thalib berkata: bahwa Rasulullah apabila berdiri untuk mengerjakan shalat mengatakan “( وَجْهَتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ (السموات والأرض

---

<sup>40</sup>Ibid.

<sup>41</sup>Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1987), h. 201.

sampai kalimat ( وأنا أول المسلمين ) (dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri)<sup>42</sup>

## 2.2 Wirausaha

### 2.2.1 Pengertian Wirausaha

Kewirausahaan berasal dari kata dasar Wirausaha. Wirausaha dari segi etimologi berasal dari kata wiradanusaha. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, berbuat sesuatu. Sedangkan, Pengertian Kewirausahaan (Inggris: *Entrepreneurship*) atau Wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan.<sup>43</sup>

Wirausaha (*entrepreneurship*) adalah suatu usaha yang dikembangkan dengan metodologi atau konsep yang dibentuk dengan topangan skill (kemampuan) yang bernilai khas, yang didukung dengan willing, dan capital yang memadai serta komprehensif kemampuan atas usaha tersebut. Selain itu juga wirausaha merupakan suatu cara memanfaatkan peluang sedemikian rupa, dimana tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan, pada akhirnya akan membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif. Wirausaha pada dasarnya bertujuan untuk mencapai usaha yang inovatif dan bersinergi aktif di dunia bisnis. Tentu ini tidak lepas dari usaha untuk berkerja keras dan berusaha secara inovatif dan kreatif.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 203.

<sup>43</sup>Buchari, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 78.

Dalam pandangan Islam, bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai khalifah fil-ardh dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik. Dalam Islam, anjuran untuk berusaha dan giat bekerja sebagai bentuk realisasi dari kekhalifahan manusia tercermin dalam surat Ar-Ra'd: 11.<sup>45</sup>

Artinya :

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd:11)

Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian. Jadi, secara umum pengertian kewirausahaan adalah kegiatan penciptaan bidang usaha yang baru. Istilah wirausaha sering dipadankan dengan istilah wirasawasta. Adapun secara istilah, wirasawasta berarti keberanian, keutamaan, serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.<sup>46</sup>

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan**

Tujuan kewirausahaan:

---

<sup>45</sup> Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1987), h. 192

<sup>46</sup> Wastysoemanto, *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wirasawasta*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 43.

- a. Meningkatkan jumlah wirausahawan yang sukses.
- b. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausahawan untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.
- d. Menumbuhkan kembangkan kesadaran kewirausahaan yang tangguh dan kuat.<sup>47</sup>

**Manfaat Kewirusahaan:**

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Member contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun dan punya kepribadian unggul yang pantas diteladani.
- c. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- d. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.<sup>48</sup>

### **2.2.3 Proses Kewirausahaan**

Menurut Srie Sulastri, pengembangan kewirausahaan diawali dari proses sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Proses Inovasi

---

<sup>47</sup> Daryanto, dkk, *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 6.

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 7.

<sup>49</sup> Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (Jakarta :Penerbit Erlangga, 2011), h. 35.

Faktor yang mendorong terjadinya inovasi, yaitu keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, dan pengalaman

b. Proses Pemicu

Faktor yang mendorong seseorang terjun ke dunia bisnis yaitu adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang ada, terjadinya pemutusan hubungan kerja, keberanian menanggung resiko, dan komitmen yang tinggi terhadap bisnis.

c. Proses Pelaksanaan

Faktor yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis yaitu kesiapan mental wirausaha secara total, adanya manager sebagai pelaksana kegiatan, dan adanya visi jauh kedepan untuk mencapai keberhasilan.

d. Proses Pertumbuhan

Proses pertumbuhan didorong factor organisasi, yaitu adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha, adanya strategi yang mantap, adanya struktur dan budaya organisasi yang baik dan adanya produk yang menjadi unggulan.

#### **2.2.4 Ciri dan Karakter Wirausahawan**

Karakter adalah ciri, watak, sifat, tingkah laku yang khas dari wirausahawan yang membedakan dengan orang lain yaitu<sup>50</sup>:

1. Disiplin

Bisa diartikan tepat waktu, taat aturan yang ada, serta konsisten.

2. Kerja keras

---

<sup>50</sup> Daryanto, dkk, *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 7.



Kerja maksimal tidak kenal lelah, semangat kerja tinggi, tidak membuang-buang waktu untuk segera menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan cepat, etos kerja tinggi.

3. Kreatif

Mampu menciptakan gagasan, ide, hal-hal yang baru atau berbeda dengan yang sudah ada.

4. Inovatif

Membuat terobosan baru, karena adanya invensi (penemuan baru), ekstensi (pengembangan), duplikasi (penggandaan), sintesis (kombinasi) dalam masalah produk atau pelayanan.

Ciri dan Karakter Wirausahawan:<sup>51</sup>

No	Ciri-cirinya:	Wataknya:
1	Percaya diri	Keyakinan, ketidak tergantungan, individualitas dan Optimisme.
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, kebutuhan dan ketabahan, tekat kerja keras, mempunyai dorongan kuat energik dan inisiatif.
3	Pengambilan risiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar.
4	Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
5	Keorisinilan	Inovatif, kreatif, dan fleksibel.

<sup>51</sup>Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan dan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 50.

6	Berorientasi kemasa depan	Pandangan kedepan, perpektif.
---	---------------------------	-------------------------------

### 2.2.5 Peran dan Fungsi Kewirausahaan

Setidaknya ada beberapa peran dan fungsi mendasar yang mampu mempengaruhi perilaku yang mengarah pengembangan kewirausahaan<sup>52</sup>:

- a. Mampu memberi semangat dan motivasi. Di sini dengan kewirausahaan hal yang sulit sekalipun akan mampu diwujudkan menjadi kenyataan. Sehingga segalanya akan mudah dilakukan agar relisasi dari kreatifitas.
- b. Mampu mewujudkan mimpi. Dengan kewirausahaan segala mimpi harus mampu diwujudkan. Sehingga yang semula hanya menjadi seorang karyawan yang tidak mampu diwujudkan maka setelah dengan kewirausahaan mimpi akan menjadi kenyataan.
- c. Mampu memberikan inspirasi. Dengan kewirausahaan maka akan memberikan gambaran segala persoalan akan mampu diselesaikan.
- d. Memberikan nilai positif dalam pembangunan. Secara tidak langsung maka kewirausahaan akan meberikan sumbangan yang sangat besar terhadap bangsa dan negara. Dengankewirausahaan maka akan membuka lapangan kerja yang luas dan mampu menyerap banyak tenaga kerja.

---

<sup>52</sup>Suaharyadi, dkk, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 112.

Sehingga tingkat pengangguran akan berkurang atau malah akan hilang dinegeri tercinta ini.<sup>53</sup>

#### **2.2.6 Prinsip-prinsip wirausaha dalam Islam**

Adapun yang menjadi prinsip-prinsip wirausaha dalam Islam yaitu:

a. Menerapkan Akhlak.

Akhlak atau moral atau seringkali disebut juga karakter, tidak dapat dipisahkan dari kegiatan wirausaha. Dalam berdagang misalnya, Islam mewajibkan setiap pedagang untuk melakukan berbagai macam kebajikan seperti jujur, menepati janji menakar sesuai dengan ukurannya dan sebagainya.<sup>54</sup>

b. Konsep Ubudiyah.

Kepahaman dan penghayatan konsep ubudiyah ini akan memberikan dampak yang nyata dalam prestasi seorang individu. Seorang muslim yang menyadari hal ini akan bekerja bersungguh-sungguh dan mengamalkan budaya kerja. Mereka akan mematuhi segala arahan dalam melaksanakan tanggung jawab dan menghindari perkara-perkara yang dilarang.

c. Jaringan Perniagaan yang kuat.

---

<sup>53</sup>Irham Fahmi, *Kewirausahaan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 13.

<sup>54</sup>Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis; Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 54.

Antar pengusaha muslim seharusnya mempunyai jaringan/link agar mereka dapat saling tolong menolong dan memperkuat antara satu dengan yang lainnya.<sup>55</sup>

d. Mengelola Usaha dengan Baik.

Mengurusi suatu usaha yang melibatkan banyak orang haruslah dilakukan dengan baik dan adil. Hal ini penting untuk memastikan setiap individu dalam bekerja menjalankan tugasnya masing-masing dan tidak menyalahgunakan kuasa yang ada untuk kepentingan pribadi.

e. Kreatif dan Inovatif

Kreatif artinya memiliki kemampuan untuk membuat atau menciptakan, menghasilkan dan mengembangkan sesuatu ide asal. Sedangkan inovatif adalah sifat yang berarti menemukan hal yang baru dalam suatu ide yang sudah ada. Seorang wirausaha harus selalu mengenal peluang memiliki ide kreatif dan inovatif.

---

<sup>55</sup>Malahayati, *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*, (Yogyakarta: Jogja Great Publisher, 2010), h. 25.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Sejarah Gampong Lengkong**

Gampong Lengkong adalah Sebuah Gampong di ujung Barat Kota Langsa yang merupakan Gampong baru hasil pemekaran dari Gampong Geudubang Aceh dan Gampong Geudubang Jawa dalam wilayah Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa pada Tahun 2010. Berawal dari keinginan masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan pemerintah yang lebih dekat, lebih efektif dan lebih efisien. maka pada awal tahun 1998 dibentuklah panitia pemekaran Gampong dan pada waktu itu juga langsung mengajukan permohonan pemekaran Gampong kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Timur pada masa itu. Dengan melewati berbagai hal / proses pemekaran yang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dari mulai penentuan nama Gampong, pembagian wilayah, Akhirnya pada bulan Desember Tahun 2010 Lengkong resmi menjadi sebuah Gampong sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 865/141/2010 tanggal 13 Desember 2010 tentang Pengangkatan Pejabat Geuchik Gampong yang dibentuk dari Pemekaran/Pembentukan Gampong dalam Kota Langsa dan diresmikan oleh Walikota yaitu Bapak Drs. ZULKIFLI ZAINON, MM pada tanggal 20 Desember 2010. Secara sederhana sumber-sumber yang kami jadikan pedoman untuk menelusuri sejarah berdirinya Gampong Lengkong adalah : Lengkong diambil dari kata Cincau sejenis tumbuhan dan bahan bakunya sering dibuat campuran es dan sering diminum orang ketika berbuka puasa yang artinya Lembek dan kenyal, maksudnya adalah karena daerahnya yang gambut maka oleh tokoh

masyarakat saat itu diberi nama wilayah ini sebagai Lengkong yang struktur tanahnya gambut dan berair.<sup>56</sup>

Batas-batas administratif pemerintahan Gampong Lengkong Kecamatan Langsa Baro sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Gampong Pondok Kelapa
- Sebelah Timur : Gampong Karang Anyar/Gampong PB. Tunong
- Sebelah Selatan : Gampong Geudubang Aceh
- Sebelah Barat : Gampong Geudubang Aceh

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Gampong Lengkong Kecamatan Langsa Baro secara umum berupa Gambut dan sedikit Perbukitan yang berada pada ketinggian antara 23 M s/d 57 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 290 s/d 300 Celcius. Gampong Lengkong terdiri dari 5 ( lima ) Dusun, Orbitasi dan waktu tempuh dari ibukota kecamatan 0.02 km2 dengan waktu tempuh 5 menit, dari ibukota 5 km2 dengan waktu tempuh 15 menit dan Ibukota Provinsi 435 km2 dengan waktu tempuh 9 jam.

Adapun Visi dan Misi Gampong Lengkong yaitu sebagai berikut:

#### 1. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan gampong. Penyusunan Visi Gampong Lengkong ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Gampong Lengkong seperti Pemerintah Gampong, TPG, Tokoh Masyarakat, Tokoh

---

<sup>56</sup> <http://lengkong.gampong.id/halaman/detail/sejarah>

Agama, Lembaga Masyarakat Gampong dan Masyarakat Gampong pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di gampong seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Gampong Lengkong adalah :<sup>57</sup>

“ R E S M I ”

( Religius Sejahtera Mandiri )

## 2. Misi

Selain Penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Gampong agar tercapainya visi gampong tersebut. Visi berada di atas Misi, Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan / dikerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Gampong Lengkong, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Gampong Lengkong adalah :

### a. Religius

Menjadikan masyarakat yang Agamis dan Mengedepankan nilai Budaya.

### b. Sejahtera

Bertekad Mensejahterakan rakyat, sesuai dengan Visi Kota Langsa SEHATI.

---

<sup>57</sup> <http://lengkong.gampong.id/>, diakses pada tanggal 10 Januari 2021 Pukul 16.00 WIB

c. Mandiri

Mampu membangun Gampong dengan menggali Potensi yang ada di Gampong dengan mengedepankan nilai kebersamaan dan melestarikan Budaya Gotong-royong.

### **3.2 Kegiatan Berwirausaha**

#### **3.2.1 Kegiatan Berwirausaha Masyarakat Gampong Lengkong**

Seorang wirausaha harus mampu menciptakan produk dan ide kreatif sehingga dapat menarik minat pembeli agar usaha yang ia lakukan dapat berkembang namun tidak menuntut kemungkinan seorang wirausaha mengalami kendala sehingga menanggung resiko. Motivasi berwirausaha mahasiswa dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko yang berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Wirausaha memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri, yaitu penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif, yaitu penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi, yaitu berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, yaitu berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.



5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan.<sup>58</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam berwirausaha seorang wirausaha harus mempunyai percaya diri dalam mengembangkan usahanya dan mampu menghadapi tantangan dalam berwirausaha, seorang wirausaha harus mempunyai ide kreatif dan inisiatif sehingga dapat menciptakan produk atau barang yang dapat menarik minat pembeli dan seorang wirausaha mampu mempunyai jiwa pemimpin serta berani dalam mengambil resiko ketika mengalami kendala dalam usahanya.

### 3.2.2 Motivasi Berwirausaha Masyarakat Gampong Lengkong

Untuk mengetahui motivasi masyarakat gampong Lengkong dalam berwirausaha maka peneliti melakukan wawancara kepada Sri Damayanti, Heru Suhada, Umi Kalsum, Asep, Aan Safitri, dan Yuni, maka dilakukan wawancara dengan masyarakat Gampong Lengkong yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Daftar Masyarakat Gampong Lengkong yang Berwirausaha

No	Nama	Umur	Wirausaha
1	Sri Damayanti	25 tahun	Berbagai produk Olshop dengan nama usaha "Damayanti Store"
2	Heru Suhada	30 tahun	Usaha Depot Air Minum Isi Ulang dengan nama usaha "Aqua Dinda"
3	Umi Kalsum	24 tahun	Memproduksi hijab dan baju syar'i dengan nama merek dagang "Almika Brand"
4	Asep	42 tahun	Usaha Es Kristal dengan nama usaha "Es Kristal Pratama Lengkong"
5	Aan Safitri	35 tahun	Pabrik tahu
6	Yuni	35 tahun	Usaha salon dan pelaminan dengan nama usaha "Yuni Salon & Pelaminan"

<sup>58</sup> Suharyadi, *Kewirausahaan (Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 112

*Sumber: Wawancara kepada Masyarakat Gampong Lengkong, Kota Langsa*

Adapun hasil wawancara dengan masyarakat gampong Lengkong yang berwirausaha yaitu sebagai berikut:

1. Sri Damayanti

Hasil wawancara dengan Sri Damayanti mengenai motivasi dalam berwirausaha, beliau mengatakan:

“Saya termotivasi berwirausaha karena saya ingin memiliki penghasilan sendiri. Selain itu dengan berwirausaha saya dapat membantu ekonomi keluarga. Saat ini saya berjualan kosmetik, pakaian, pernik rumah tangga, makanan, dan lainnya yang saya jual secara online. Saya juga membuka *store* sendiri di rumah dengan nama Damayanti Store. Awalnya saya melihat teman dan tetangga yang berjualan online. Ternyata berjualan online mudah yang penting ada kemauan untuk memasarkan produk yang kita tawarkan. Alhamdulillah saat ini saya banyak pelanggan tetap dan tentu saja saya terus-menerus mempromosikan usaha saya secara online supaya semakin banyak yang mengenal usaha saya”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa Sri Damayanti termotivasi untuk berwirausaha dilatar belakangi oleh pengalaman melihat teman dan tetangganya yang berjualan pakaian secara online. Kemajuan internet saat ini dimanfaatkan oleh Sri Damayanti untuk berjualan online tanpa harus menyewa toko untuk berdagang. Saat ini Sri Damayanti merupakan salah satu wirausaha olshop yang paling banyak dikenal oleh masyarakat Kota Langsa. Minat Sri Damayanti untuk berwirausaha juga untuk menambah uang saku dan membantu perekonomian orang tua dan keluarganya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Sri Damayanti, berwirausaha merupakan hal yang paling menyenangkan. Dalam jualan

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Sri Damayanti (Owner Damayanti Store) pada Tanggal 04 September 2020

online yang paling penting yaitu mampu bersosialisasi dengan pasar online terutama yang ada di Kota Langsa, percaya diri dan berinisiatif dalam mengembangkan usahanya serta terus mempromosikan barang dagangan yang akan dijual.

## 2. Heru Suhada

Hasil wawancara dengan Heru Suhada yaitu sebagai berikut:

“Saya termotivasi berwirausaha untuk menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan berjualan air minum isi ulang saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya di rumah. Saya membuka usaha ini dari modal pinjaman bank, untuk itu saya harus bersungguh-sungguh menjalankan usaha ini supaya dapat membayar cicilan bulanan modal yang saya pinjam di bank.”<sup>60</sup>

Heru Suhada adalah pemilik usaha “Aqua Dinda” di gampong Lengkong. Heru Suhada termotivasi untuk berwirausaha dilatar belakangi oleh keinginan untuk dapat membantu perekonomian keluarganya dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Faktor lainnya adalah melatih diri untuk sedini mungkin berwirausaha supaya dapat menjadi wirausahawan yang handal di masa depan. Dengan berwirausaha pada bidang depot air minum isi ulang merupakan hal yang menyenangkan baginya dan lebih menyenangkan lagi apabila air minum isi ulang yang ia jual dapat laku setiap harinya dengan jumlah yang banyak, sehingga dapat meningkatkan kegiatan dalam berwirausahaan dibidang air minum isi ulang. Saat ada aktivitas lainnya di luar usaha, Heru Suhada dibantu adiknya dan seorang tenaga kerja dalam menjalankan usaha tersebut. Dengan membuka usaha depot air minum isi

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Heru Suhada (Owner Aqua Dinda) pada Tanggal 04 September 2020

ulang ini, Heru Suhada dapat memenuhi ekonomi keluarganya dan ia merasa senang karena dapat ia memperoleh penghasilan dari usahanya sendiri, bukan dari pemerintah atau pihak lainnya.

### 3. Umi Kalsum

Hasil wawancara dengan Umi Kalsum, beliau mengatakan:

“Motivasi saya berjualan karena untuk membantu ekonomi keluarga dan menambah uang saku saya. Salah satu usaha yang saya jalankan juga berhubungan dengan hobi saya menjahit. Saya berjualan pakaian hijab dan syari’i hasil buatan sendiri dan saya beri merek Almika. Dengan usaha kecil-kecilan ini alhamdulillah kebutuhan saya terpenuhi dari keuntungan yang saya peroleh.”<sup>61</sup>

Umi Kalsum termotivasi untuk berwirausaha dilatar belakangi oleh dorongan orangtua dan hobi menjahitnya saat berumur 17 tahun. Dia terus belajar untuk menjahit dengan banyak model, dan pada akhirnya memilih model hijab dan pakaian syar’i. Faktor lain yang memotivasinya berwirausaha adalah kondisi ekonomi keluarganya yang mengharuskannya untuk berwirausaha untuk membantu ekonomi keluarganya. Menurutnya, berjualan hijab dan pakaian syar’i hasil buaatannya sendiri merupakan kegiatan yang menyenangkan karena ia dapat bersosialisasi dengan pembeli. Selain itu hobinya menjahit juga tersalurkan dengan memproduksi sendiri dagangannya. Motivasi lainnya yang mendorongnya berwirausaha adalah ingin membantu menyelesaikan adiknya yang saat ini masih sekolah SMA.

### 4. Asep

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Umi Kalsum (Owner Hijab dan Pakaian Syari’ Almika) pada Tanggal 04 September 2020

Hasil wawancara dengan asep, beliau mengatakan:

“Motivasi saya berwirausaha yaitu untuk menopang kebutuhan hidup sehari-hari dan ingin berpenghasilan lebih baik. Saya tertarik berdagang es kristal karena pangsa pasarnya luas. Apalagi saat ini banyak sekali warung kopi di Kota Langsa yang dalam menjual minuman juga tidak terlepas dari penggunaan es kristal. Tidak hanya di warung kopi, cafe-cafe berkonsep resto serta rumah makan juga menggunakan es kristal untuk pelengkap variasi minuman yang mereka jual”.<sup>62</sup>

Asep termotivasi untuk berwirausaha dilatar belakangi oleh faktor psikologis yang merasa tanpa wirausaha penghasilannya hanya pas-pasan dari pekerjaan buruh harian yang dilakoninya selama ini. Sesuai dengan minat berwirausaha untuk menopang kehidupan sehari-hari. Asep mempunyai ketertarikan dalam berwirausaha di bidang penjualan es kristal karena es kristal merupakan produk yang banyak diminati oleh pemilik warung kopi, cafe, maupun rumah makan.

#### 5. Aan Safitri

Hasil wawancara dengan Aan Safitri yaitu:

“Keadaan ekonomi keluarga memaksa saya untuk mencari penghasilan sendiri. Saya suka melihat orang lain berjualan, alasan itulah yang membuat saya memutuskan untuk berjualan. Usaha yang saya jalankan adalah produksi tahu. Dengan berjualan saya juga dapat memenuhi kebutuhan saya sehari-hari”.<sup>63</sup>

Aan Safitri termotivasi untuk berwirausaha dilatar belakangi oleh hobinya yang kerap kali berjualan di berbagai kesempatan. Faktor lain adalah keadaan ekonomi orangtua yang kerap menurun sehingga memutuskan untuk membuka usaha pabrik tahu pada tahun 2012 lalu, sesuai dengan minat untuk

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Asep (Owner Es Kristal Pratama Lengkong) pada Tanggal 04 September 2020

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Aan Safitri (Owner Pabrik Tahu Lengkong) pada Tanggal 04 September 2020

mencukupi kebutuhan sehari-hari. Aan Safitri memiliki ketertarikan dalam berwirausaha hal ini karena berwirausaha merupakan kegiatan yang positif dan menyenangkan karena bisa melatih manajemen keuangan agar lebih berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan.

#### 6. Yuni

Hasil wawancara dengan Yuni yaitu:

“Saya termotivasi berwirausaha karena peluang bisnis salon dan pelaminan begitu menjanjikan. Selain itu motivasi saya karena ingin mandiri dalam menghasilkan uang. Dengan berwirausaha saya dapat memenuhi kebutuhan saya sehari-hari serta keluarga saya”.<sup>64</sup>

Yuni termotivasi untuk berwirausaha dilatar belakangi oleh peluang usaha salon dan pelaminan yang kini semakin dibutuhkan konsumen. Faktor lain adalah keadaan ekonomi orangtua dulunya yang kerap menurun sehingga memutuskan untuk membuka usaha salon dan pelaminan pada tahun 2016 lalu.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data dengan tujuan untuk menyempurnakan penelitian maka dapat dianalisis untuk mengetahui motivasi masyarakat gampong Lengkong dalam berwirausaha. Setiap wirausahawan dituntut untuk mempunyai motivasi yang tinggi untuk menumbuhkan jiwa kemandirian dalam mewujudkan keinginan dalam berwirausaha sehingga menjadi wirausahawan yang berkompeten dan mampu mengembangkan usahanya. Seorang wirausahawan harus mempunyai rasa percaya diri, membantu orang lain, dapat menarik minat pembeli namun sesuai

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Yuni (Owner Yuni Salon & Pelaminan) pada Tanggal 04 September 2020

dengan syariat Islam, mampu bersosialisasi terhadap masyarakat dan tumbuh berkembang menjadi manusia yang mempunyai kompetensi yang baik dan profesional di segala bidang serta mengetahui usaha yang mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat menarik minat orang lain untuk membeli barang yang dijualnya dan makanan yang ia buat.

Kebutuhan yang mempengaruhi masyarakat untuk berwirausaha antara lain:

1. Kebutuhan internal yaitu kebutuhan yang berasal dari dalam diri seseorang. Tingkat kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan pribadi untuk masa depannya, kebutuhan, kesenangan dalam melakukan sesuatu hal dan kebosanan sehingga dapat menciptakan produk atau hal yang lain untuk berbuat sesuatu hal yang positif.
  - a. Masyarakat mempunyai bakat untuk berwirausaha, dengan cara melihat masyarakat yang berwirausaha kemudian ia menirukan atau mencontoh.
  - b. Mempunyai kepribadian yang baik artinya masyarakat mampu bergaul dengan baik, percaya diri, kreativitas dan mampu berinovasi dalam bisnisnya.
  - c. Masyarakat merasa lebih semangat dalam berwirausaha karena mereka mendapatkan hasil dari bisnis tersebut.
2. Kebutuhan eksternal yaitu kebutuhan yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha. Kebutuhan eksternal adalah pendidikan usaha manusia untuk menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang berada dalam masyarakat dan kebudayaan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwa dalam berwirausaha adalah:

- a. Mereka sudah mempunyai bakat untuk berwirausaha.
- b. Masyarakat mempunyai kemampuan untuk hidup mandiri.
- c. Menambah penghasilan.
- d. Menambah pengalaman hidup mandiri.

Wirausaha memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri, yaitu penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif, yaitu penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi, yaitu berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, yaitu berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan.<sup>65</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang wirausaha harus mempunyai sifat dan karakteristik yang baik untuk menunjang keberhasilan dan berkembangnya produk yang di buat dan dikreasikan sehingga dapat memberikan peluang yang baik bagi sehingga menjadi *entepreneur* yang sukses. Motivasi wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan

---

<sup>65</sup> Suharyadi, *Kewirausahaan (Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 114



usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal ini berarti individu yang mempunyai motivasi berwirausaha harus memiliki sikap bertanggung jawab dengan memperhitungkan konsekuensi yang mungkin ada. Motivasi berwirausaha akan menarik individu terhadap suatu usaha dimana usaha tersebut dirasakan dapat memberikan suatu yang berguna, bermanfaat dan sangat penting bagi kehidupan dirinya sehingga menimbulkan suatu dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya.

### **3.3 Hambatan Masyarakat Gampong Lengkong dalam Berwirausaha**

Di samping motivasi para masyarakat di Gampong Lengkong Langsa dalam berwirausaha, mereka juga menemukan beberapa hambatan. Hasil wawancara dengan Sri Damayanti, beliau mengatakan:

“Hambatan yang saya rasakan adalah minimnya waktu karena saya saat ini telah berkeluarga. Dalam bisnis online tentu memakan waktu yang relatif banyak untuk mempromosikan barang dagangan. Walaupun demikian aktivitas mengurus keluarga saya tetap saya dahulukan. Berwirausaha sendiri juga tidak mengganggu aktivitas saya yang lainnya”.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa waktu merupakan salah satu hambatan bagi pelaku usaha karena pada umumnya pelaku usaha sudah berkeluarga.

Hasil wawancara lain dengan Heru Suhada, beliau mengatakan:

“Dalam menjalankan usaha berjualan air minum isi ulang ini saya terkendala dengan modal. Oleh karena itu saya meminjam modal dari bank. Terkadang keuntungan yang saya dapatkan saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga untuk mengembangkan usaha terkendala dengan modal”.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Sri Damayanti (Owner Damayanti Store) pada Tanggal 04 September 2020

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Heru Suhada (Owner Aqua Dinda) pada Tanggal 04 September 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui pula bahwa keterbatasan modal menjadi hambatan bagi pelaku usaha di gampong Lengkong dalam menjalankan usahanya karena keuntungan yang diperoleh digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan membayar cicilan pinjaman modal dari bank.

Selain itu Umi Kalsum mengatakan bahwa:

“Hambatan yang saya rasakan selama ini sulitnya memasarkan produk ke luar Kota Langsa. Jadi pelanggan saya terbatas hanya pada warga sekitar Kota Langsa saja. Padahal saya ingin produk buatan saya ini dibeli oleh konsumen di luar Kota Langsa”.<sup>68</sup>

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa keterbatasan media pemasaran juga menjadi kendala karena minat konsumen dalam membeli tidak terlepas dari banyaknya variasi produk yang ada di pasar.

Pelaku usaha lainnya yaitu Asep, kendala yang dihadapi yaitu:

“Dalam berjualan es kristal ini kendala yang saya rasakan yaitu keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi. Saat ini saya menggunakan 9 orang tenaga kerja, termasuk saya sendiri juga ikut merangkap sebagai pekerja. Dengan keterbatasan modal maka kapasitas produksi sulit saya tingkatkan..”.<sup>69</sup>

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa modal menjadi kendala dalam menjalankan usaha es kristal. Kendala tersebut juga tidak terlepas dari hasil penjualan, dimana saat ini jumlah usaha es kristal juga sudah relatif banyak.

Hasil wawancara lainnya dengan Aan Safitri terkait dengan kendala dalam menjalankan usaha yaitu:

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Umi Kalsum (Owner Hijab dan Pakaian Syari' Almika) pada Tanggal 04 September 2020

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Asep (Owner Es Kristal Pratama Lengkong) pada Tanggal 04 September 2020

“Saya terkendala dengan modal usaha. Saya berniat untuk menambah kapasitas produksi namun modal belum cukup untuk pengembangan usaha tahu”. Saya juga tidak dapat mengelola keuangan dengan baik, terkadang saya tidak memisahkan penggunaan uang antara kebutuhan pribadi dengan kebutuhan usaha. Ya mau gimana lagi, keuntungan tersebut terkadang juga digunakan untuk biaya sehari-hari”.<sup>70</sup>

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa seringkali pelaku usaha terkendala pada modal. Modal usaha dapat digunakan untuk pengembangan usaha namun pelaku usaha yang kekurangan modal menjadi terhambat dalam menjalankan usahanya. Selain itu pengendalian uang yang tidak efektif juga mengakibatkan pelaku usaha sulit menambah modal usahanya.

Hasil wawancara lainnya dengan Yuni terkait dengan kendala dalam menjalankan usaha yaitu:

“Saya terkendala dengan minimnya modal. Saya ingin mencari tempat usaha yang lebih luas lagi dan berada di pusat Kota Langsa serta menambah model pelaminan supaya konsumen semakin tertarik untuk menggunakan pelaminan saya. Namun biaya yang harus dikeluarkan untuk itu sangat besar. Ruko di pusat Kota Langsa harganya saat ini juga sangat mahal dan saya belum memiliki modal tambahan untuk mencari lokasi usaha baru dan menambah variasi pelaminan”.<sup>71</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui hambatan yang dirasakan oleh pelaku usaha adalah modal. Minimnya modal akan menghambat kegiatan usaha terutama jika ingin melakukan pengembangan usaha.

Oleh karenanya dari hasil penelitian maka hambatan yang muncul pada masyarakat gampong Lengkong dalam menjalankan usaha yaitu:

1. Kurang dapat mengendalikan keuangan

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Aan Safitri (Owner Pabrik Tahu Lengkong) pada Tanggal 04 September 2020

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Yuni (Owner Yuni Salon & Pelaminan) pada Tanggal 04 September 2020

Agar usaha dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional usaha dan mengakibatkan usaha tidak lancar. Para pelaku usaha di gampong Lengkong menemui hambatan dalam mengendalikan keuangan, dimana terkadang mereka tidak menyimpan hasil usaha mereka secara utuh karena mereka harus membiayai kehidupan sehari-hari dan ada juga yang membantu perekonomian orangtua. Hal ini tentu akan berdampak terhadap pengembangan usaha.

2. Lokasi yang kurang memadai

Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang kurang strategis dapat mengakibatkan perusahaan sulit beroperasi karena kurang efisien. Beberapa pelaku usaha di gampong Lengkong dalam penelitian ini terkendala dengan lokasi usaha yang kurang memadai dan jauh dari pusat Kota Langsa.

3. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan

Keterbatasan waktu karena sebagian pelaku usaha sudah berkeluarga sehingga tidak melepaskan tanggung jawabnya dalam mengurus suami/istri. Keterbatasan waktu tersebut membuat beberapa pelaku usaha sulit untuk mengembangkan ide-ide baru untuk pengembangan usaha mereka.

### 3.4 Pembahasan

Masyarakat gampong Lengkong yang berwirausaha mempunyai minat dan motivasi tinggi dalam berwirausaha. Beberapa pelaku usaha di gampong Lengkong mempunyai ketertarikan dalam menjual produk online, membuka usaha depot air minum isi ulang, memproduksi hijab dan baju syar'i, usaha Es Kristal, pabrik tahu, serta usaha salon dan pelaminan. Mereka tertarik untuk membuka usaha guna menumbuhkan jiwa wirausaha mandiri dalam mewujudkan apa yang diinginkannya terutama dalam hal menjadi wirausaha yang mandiri hal ini disebabkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berwirausahaan yang sesuai dengan syariat Islam, membantu orang lain, bermasyarakat dan tumbuh berkembang menjadi manusia yang mempunyai kompetensi yang baik di segala bidang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendapatan yang mereka peroleh dari usaha mereka juga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil wawancara dengan Sri Damayanti dan Heru Sudaha, mereka mengatakan:

“Pendapatan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kerugian yang dialami selama menjalankan usaha relatif kecil dibandingkan keuntungan yang diperoleh”.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh selama menjalankan usaha cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan berwirausaha mereka juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dalam menjalankan usaha, kerugian yang dialami lebih kecil dibandingkan keuntungan yang diperoleh selama ini.

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Sri Damayanti (Owner Damayanti Store) dan Heru Suhada (Owner Es Kristal Pratama Lengkong) pada Tanggal 04 September 2020

Di sisi lain ada juga wirausaha yang saat memulai usahanya mengalami kerugian. Hasil wawancara dengan Umi Kalsum, beliau mengatakan:

“Sewaktu pertama saya memulai usaha menjual pakaian hijab syar’i, selama 1 bulan saya belum mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Justru malah merugi. Namun saya tidak putus asa, saya tetap menjalankan usaha saya dan berupaya memperbaiki kualitas jahitan saya agar konsumen tertarik untuk membeli. Sekarang alhamdulillah dagangan saya laku dan kini saya mempunyai penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.<sup>73</sup>

Hasil wawancara lainnya dengan Asep dan Aan Safitri, keduanya berpendapat sama.

“Kerugian pernah terjadi namun tidak signifikan, justru saya merasakan keuntungan sesuai dengan yang saya harapkan. Dari keuntungan tersebut dapat membiayai kehidupan sehari-hari dan juga bisa membeli barang-barang yang diinginkan”.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa dengan berwirausaha para pelaku usaha tersebut dapat memiliki penghasilan sendiri untuk keperluan mereka sehari-hari dan juga untuk membeli barang-barang lainnya yang mereka inginkan.

Hasil wawancara lainnya dengan Yuni, beliau mengatakan:

“Awal mula membuka usaha saya mengalami kerugian terutama besarnya biaya operasional yang saya keluarkan namun tidak sebanding dengan pendapatan. Namun saya tidak putus asa, saya terus bertahan dengan usaha saat ini dan alhamdulillah secara perlahan usaha saya dapat memberikan pendapatan yang lumayan”.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Umi Kalsum (Owner Hijab dan Pakaian Syari’ Almika) pada Tanggal 04 September 2020

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Asep (Owner Es Kristal Pratama Lengkong) dan Aan Safitri (Owner Pabrik Tahu) pada Tanggal 04 September 2020

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Yuni (Owner Yuni Salon & Pelaminan) pada Tanggal 04 September 2020

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaku usaha pada umumnya berwirausaha sendiri karena minimnya lapangan pekerjaan dan mereka juga ingin memiliki penghasilan sendiri dari usaha yang mereka jalankan serta memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta. Dengan berwirausaha, mereka yang keadaan ekonominya rendah dapat terbantu.

Dengan melakukan analisis maka dapat diketahui secara spesifik motivasi berwirausaha yang ada pada pelaku usaha di Gampong Lengkong Kota Langsa. Ibu Sri Damayanti sebagai wirausaha berjualan online motivasi terbesarnya dalam berwirausaha adalah ingin memiliki penghasilan sendiri untuk mencukupi kebutuhan hidup dan membantu perekonomian keluarga. Sri Damayanti juga termotivasi karena ketertarikannya untuk maju dan senang dalam berjualan online. Dari Teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham H. Maslow maka dapat dijelaskan bahwa Sri Damayanti berupaya untuk memuaskan kebutuhan dasar (*Basic Need*) karena memiliki ketertarikan untuk berwirausaha secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu motivasi tersebut memasuki tahap untuk memuaskan kebutuhan rasa aman (*Safety Need*). Hal ini dikarenakan Sri Damayanti berupaya untuk maju dengan meningkatkan penjualannya, karena menurutnya dengan pendapatan yang lebih maka akan aman secara finansial. Selain itu fase berikutnya berkaitan dengan memuaskan kebutuhan sosial (*Social Need*), dimana dengan berwirausaha beliau dapat kontak langsung dengan konsumen serta dapat berbagai dalam secara sosial. Fase selanjutnya adalah memuaskan kebutuhan penghargaan (*Self Esteem Need*), dimana dengan kemajuan usahanya beliau merasa dihargai oleh orang lain. Fase motivasi

selanjutnya terkait dengan memuaskan kebutuhan pengakuan diri (*Self Actualization*), dimana beliau berupaya untuk menggapai sukses dari usaha yang dijalankan dengan harapan orang lain dapat mengakui kemampuannya dalam berwirausaha.

Bapak Heru Suhada berwirausaha dengan membuka depot isi ulang air minum dengan nama usaha Aqua Dinda. Motivasinya dalam berwirausaha dikaitkan dengan teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham H. Maslow yang pertama yaitu memuaskan kebutuhan dasar (*Basic Need*), dimana Bapak Heru Suhada membuka usaha tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada fase motivasi berikutnya yaitu memuaskan kebutuhan rasa aman (*Safety Need*), Bapak Heru Suhada merasa dengan berwirausaha maka dapat mencari uang sendiri tanpa berharap pekerjaan yang diberikan pemerintah. Dengan berwirausaha sendiri beliau merasa usaha tersebut sepenuhnya ada dikendali beliau, bukan dikendalikan pemerintah. Pada fase memuaskan kebutuhan sosial (*Social Need*), dengan berwirausaha akan terjalin kontak sosial, terutama dengan konsumen yang dianggapnya sebagai mitra bisnisnya. Pada fase memuaskan kebutuhan penghargaan (*Self Esteem Need*), setelah kebutuhan dasarnya terpenuhi dan usahanya berjalan lancar maka Bapak Heru Suhada terus berupaya memajukan usahanya karena dorongan rasa ingin dihargai jika usaha tersebut sukses. Fase terakhir dalam hierarki kebutuhan yaitu memuaskan kebutuhan pengakuan diri (*Self Actualization*), beliau juga terdorong untuk memajukan usahanya untuk menunjukkan pada orang lain bahwa beliau dapat sukses dengan berwirausaha.



Ibu Umi Kalsum dengan usaha produksi hijab dan baju syar'i dengan merek "Almika". Motivasi dalam berwirausaha dikaitkan dengan teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham H. Maslow yang pertama yaitu memuaskan kebutuhan dasar (*Basic Need*), yaitu dapat dijelaskan bahwa Ibu Umi Kalsum termotivasi berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pada fase berikutnya yaitu memuaskan kebutuhan rasa aman (*Safety Need*), dapat dijelaskan bahwa Ibu Umi Kalsum berupaya untuk memajukan usahanya supaya penghasilannya stabil dan merasa aman secara finansial. Pada fase berikutnya yaitu memuaskan kebutuhan sosial (*Social Need*), dapat dijelaskan bahwa Ibu Umi Kalsum termotivasi dalam berwirausaha karena merasa hobinya tersalurkan dengan merasa senang dalam melayani konsumen. Pada fase berikutnya yaitu memuaskan kebutuhan penghargaan (*Self Esteem Need*), dapat dijelaskan bahwa beliau ingin karyanya tersebut dihargai oleh orang lain baik secara materi maupun non materi. Tahap selanjutnya berkaitan dengan memuaskan kebutuhan pengakuan diri (*Self Actualization*), dapat dijelaskan bahwa Ibu Umi Kalsum terus mengembangkan usahanya dengan harapan orang lain mengakui kemampuannya dalam berwirausaha.

Bapak Asep merupakan pemilik Es Kristal Pratama Lengkong. Motivasi dalam berwirausaha dikaitkan dengan teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham H. Maslow yang pertama yaitu memuaskan kebutuhan dasar (*Basic Need*), yaitu dapat dijelaskan bahwa dorongannya untuk membuka usaha Es Kristal yaitu ingin memenuhi kebutuhan hidup yang layak tanpa adanya ketergantungan dari pihak manapun. Pada fase selanjutnya yaitu memuaskan

kebutuhan rasa aman (*Safety Need*), motivasinya dalam berwirausaha juga dikarenakan ingin berkecukupan secara finansial dengan memperoleh laba secara harian. Pada fase selanjutnya yaitu memuaskan kebutuhan sosial (*Social Need*), motivasinya dalam berwirausaha juga didorong karena ingin membuka lapangan pekerjaan sendiri bagi masyarakat di sekitarnya. Pada fase memuaskan kebutuhan penghargaan (*Self Esteem Need*), motivasinya dalam berwirausaha juga didorong oleh keinginan dimana ia berharap sebagian besar usaha cafe di Kota Langsa membeli es kristal miliknya. Pada fase terakhir yaitu memuaskan kebutuhan pengakuan diri (*Self Actualization*), motivasinya dalam berwirausaha didorong oleh keinginan untuk mendapat pengakuan bahwa dirinya dapat berwirausaha secara mandiri.

Ibu Aan Safitri merupakan pemilik pabrik tahu di Gampong Lengong. Motivasinya dalam berwirausaha dikaitkan dengan teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham H. Maslow yang pertama yaitu memuaskan kebutuhan dasar (*Basic Need*), yaitu dapat dijelaskan bahwa motivasinya berwirausaha karena keadaan yang memaksanya untuk mencari uang dengan membuka pabrik tahu agar dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Pada fase selanjutnya yaitu memuaskan kebutuhan rasa aman (*Safety Need*), dapat dijelaskan bahwa motivasinya berwirausaha supaya labanya dapat ditabung untuk keperluan mendesak di masa mendatang. Pada fase berikutnya yaitu memuaskan kebutuhan sosial (*Social Need*), dapat dijelaskan bahwa motivasinya berwirausaha agar dapat mempekerjakan masyarakat di sekitarnya. Fase berikutnya yaitu memuaskan kebutuhan penghargaan (*Self Esteem Need*), dapat dijelaskan bahwa motivasinya

berwirausaha agar dapat menunjukkan bahwa dirinya dapat mengembangkan usaha yang dijalankannya saat ini. Pada fase berikutnya yaitu memuaskan kebutuhan pengakuan diri (*Self Actualization*), dapat dijelaskan bahwa motivasinya berwirausaha untuk menunjukkan bahwa dirinya layak diperhitungkan sebagai wirausaha yang sukses.

Ibu Yuni merupakan pemilik usaha salon & pelaminan di Gampong Lengong. Motivasinya dalam berwirausaha dikaitkan dengan teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham H. Maslow yang pertama yaitu memuaskan kebutuhan dasar (*Basic Need*), dapat dijelaskan bahwa motivasi dirinya berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada fase berikutnya yaitu memuaskan kebutuhan rasa aman (*Safety Need*), dapat dijelaskan bahwa motivasi dirinya berwirausaha karena menganggap dengan adanya usaha akan terjamin secara finansial. Pada fase berikutnya yaitu memuaskan kebutuhan sosial (*Social Need*), dapat dijelaskan bahwa dirinya termotivasi membuka usaha salon & pelaminan karena merasa senang dalam melayani konsumen. Pada fase berikutnya yaitu memuaskan kebutuhan penghargaan (*Self Esteem Need*), dapat dijelaskan bahwa motivasi beliau berwirausaha karena ingin menyalurkan bakatnya dalam salon dan merias pelaminan. Pada fase berikutnya yaitu memuaskan kebutuhan pengakuan diri (*Self Actualization*), dapat dijelaskan bahwa motivasinya berwirausaha karena ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain bahwa dirinya mampu menjalankan usaha secara mandiri.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Dari analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat gampong Lengkong Kota Langsa mempunyai minat dan motivasi tinggi dalam berwirausaha. Beberapa pelaku usaha yang mempunyai ketertarikan dalam menjual produk online, membuka usaha depot air minum isi ulang, memproduksi hijab dan baju syar'i, usaha Es Kristal, pabrik tahu, serta usaha salon dan pelaminan. Mereka berupaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha mandiri dalam mewujudkan apa yang diinginkannya terutama dalam hal menjadi wirausaha yang mandiri.
2. Hambatan-hambatan yang ada dalam menjalankan kewirausahaan pada masyarakat gampong Lengkong yang berwirausaha yaitu minimnya modal, kurang dapat mengendalikan keuangan karena mereka harus mengeluarkan biaya untuk kebutuhan hidup sehari-hari, lokasi yang kurang memadai, dan ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan karena keterbatasan waktu dalam mengembangkan ide untuk pengembangan usaha.

#### **4.2 Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Dengan keterbatasan modal yang dimiliki hendaknya pemerintah Kota

Langsa memberikan bantuan modal kepada para pelaku usaha supaya mereka dapat mengembangkan usahanya.

2. Pelaku usaha juga harus menyempatkan diri untuk menggali ide-ide baru untuk berinovasi dalam kegiatan usaha agar tidak kalah dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat saat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abduh, Muhammad, *Tafsir Al-Qur'anul Hakim, Juz IV*, Beirut: Darul Fikr, 1973.

Abdurrahman, Bambang “Peraturan Pemerintah Bagi Pelaku Wirausaha, [http://www. PP Pemerintah Wirausaha. com](http://www.PP.Pemerintah.Wirausaha.com). Diunduh Pada Tanggal 7 Juli 2019.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bungin, M. Burhan , *Metode penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana, 2009.

Daryanto, *Menggeluti Dunia Usaha*, Yogyakarta: Gava Media, 2012).

Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Fahmi, Irham, *Kewirausahaan*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Faurani, R. Lukman, *Etika Bisnis Dalam Al- Qur'an*, Jakarta: Lkis, 2006.

Hasibuan, Malayu, *Organisasi dan Motivasi*, Bandung: Bumi Aksara, 2005.

Heidjrachman, *Wiraswasta Indonesia*, Yogyakarta: BPFE, 1982.

Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Jakarta :Penerbit Erlangga, 2011.

Herdiana Abdurrahman, Nana, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

- Hisrich, Robert, *Entrepreneurship Kewirausahaan*, Jakarta: Penerbit Salemba Barat 2008.
- Malahayati, *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*, Yogyakarta: Jogja Great Publisher, 2010.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 2009.
- Meredith, *Kewirausahaan; Teori dan Praktek*, Jakarta: PPM, 2002.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mustofa Al-Maraghi, Ahmad, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra, 1987.
- Pramadhika, Ananto, “*Motivasi Kerja Dalam Islam*” *Jurnal Motivasi Kerja*, April 2018, h. 33.
- Rosmiati & Munawar, “*Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*”. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan* Vol.17, No.1, April 2018. h. 22.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011.
- Soemanto, Wasty, *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Suaharyadi, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bnadung: Alfabeta, 2012.

Suratmaputra, Munif, *Filsafat Hukum Islam Al-Ghazali; Masalah Mursalah dan Relevansinya dengan Pembaruan Hukum Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.

Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis; Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Kencana, 2006.

Suryana, Yuyus & Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*, Jakarta: Kencana, 2010.

Wastysoemanto, *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.

Wijaya K, Buyung, *Kewirausahaan Bisa Berantas Pengangguran*, Malang: UIN Press, 2008.



## **Lampiran 1: Pedoman Wawancara**

### **Wawancara dengan Pemilik Usaha**

1. Apa usaha yang Anda jalankan?
2. Apa yang membuat Anda termotivasi dalam berwirausaha?
3. Apakah terdapat kendala yang Anda hadapi dalam melakukan kegiatan usaha ini?
4. Bagaimana pendapatan yang Anda peroleh dari berwirausaha?
5. Apakah Anda pernah mengalami kerugian dalam berwirausaha?

### **Wawancara dengan Geuchik Gampong Lengkong**

1. Bagaimana perkembangan wirausaha di gampong Lengkong?
2. Setau Anda bagaimana motivasi mereka dalam berwirausaha?
3. Apakah terdapat kendala yang dihadapi pelaku usaha di gampong Lengkong?
4. Apakah ada upaya dari gampong dalam mengembangkan wirausaha di gampong Lengkong?

## Lampiran 2: Transkrip Wawancara

### Identitas Informan

Nama : Sri Damayanti  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usaha : Damayanti Store  
Umur : 25 tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa usaha yang Anda jalankan?	Saat ini saya menjalankan usaha berjualan segala macam produk online seperti pakaian, kosmetik, peralatan rumah tangga, dll.
2	Apa yang membuat Anda termotivasi dalam berwirausaha?	Saya termotivasi berwirausaha karena saya ingin memiliki penghasilan sendiri. Selain itu dengan berwirausaha saya dapat membantu ekonomi keluarga. Awalnya saya melihat teman dan tetangga yang berjualan online. Ternyata berjualan online mudah yang penting ada kemauan untuk memasarkan produk yang kita tawarkan
3	Apakah terdapat kendala yang Anda hadapi dalam melakukan kegiatan usaha ini?	Hambatan yang saya rasakan adalah minimnya waktu karena saya ini telah berkeluarga. Dalam bisnis online tentu memakan waktu yang relatif banyak untuk mempromosikan barang dagangan. Walaupun demikian aktivitas mengurus keluarga tetap saya dahulukan.

4	Bagaimana pendapatan yang Anda peroleh dari berwirausaha?	Alhamdulillah pendapatan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
5	Apakah Anda pernah mengalami kerugian dalam berwirausaha?	Kerugian relatif kecil dibandingkan keuntungan yang saya peroleh selama ini.

### Identitas Informan

Nama : Heru Suhada  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Usaha : Aqua Dinda  
 Umur : 30 tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa usaha yang Anda jalankan?	Saat ini saya membuka usaha depot isi ulang air minum di gampong Lengkong.
2	Apa yang membuat Anda termotivasi dalam berwirausaha?	Motivasi saya berwirausaha untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari tanpa bergantung kepada pemerintah atau pihak-pihak lain, dan saya senang dengan penghasilan yang saya dapatkan dari usaha saya sendiri.
3	Apakah terdapat kendala yang Anda hadapi dalam melakukan kegiatan usaha ini?	Setiap usaha yang dijalankan pasti ada kendala. Yang saya alami ini kendalanya minimnya modal usaha. Saya ingin merenovasi dan mengembangkan usaha ini namun modal tidak memadai. Belum lagi saya harus membayar cicilan bank.

4	Bagaimana pendapatan yang Anda peroleh dari berwirausaha?	Alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
5	Apakah Anda pernah mengalami kerugian dalam berwirausaha?	Kerugian pernah saya rasakan tetapi itu dapat tertutupi dengan pendapatan yang saya peroleh dari hasil usaha.

### Identitas Informan

Nama : Umi Kalsum  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usaha : Produksi Hijab dan Baju Syar'i dengan merek "Almika"  
 Umur : 24 tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa usaha yang Anda jalankan?	Saya membuat hijab dan baju syar'i hasil jahitan saya sendiri dan saya beri merek "Almika".
2	Apa yang membuat Anda termotivasi dalam berwirausaha?	Motivasi saya untuk membantu ekonomi keluarga. Selain itu untuk menyalurkan hobi saya menjahit.
3	Apakah terdapat kendala yang Anda hadapi dalam melakukan kegiatan usaha ini?	Kalau kendala yang saya hadapi yaitu sulitnya memasarkan produk saya ke luar Kota Langsa. Jadi pelanggan saya terbatas hanya pada warga sekitar Kota Langsa saja.

4	Bagaimana pendapatan yang Anda peroleh dari berwirausaha?	Sewaktu pertama saya memulai usaha menjual pakaian hijab syar'i, selama 1 bulan saya belum mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Justru malah merugi. Namun saya tidak berputus asa, saya tetap menjalankan usaha saya dan berupaya memperbaiki kualitas jahitan saya agar konsumen tertarik untuk membeli. Alhamdulillah sekarang hasil jahitan saya laku dan saya mempunyai penghasilan sendiri.
5	Apakah Anda pernah mengalami kerugian dalam berwirausaha?	Pernah selama 1 bulan saat pertama kali saya memulai usaha.

### Identitas Informan

Nama : Asep  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Usaha : Es Kristal Pratama Lengkong  
 Umur : 42 tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa usaha yang Anda jalankan?	Saya berjualan es kristal dan lokasinya di Lengkong.
2	Apa yang membuat Anda termotivasi dalam berwirausaha?	Saya termotivasi berwirausaha karena lapangan pekerjaan saat ini semakin sempit. Mau tidak mau

		harus membuka usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai anak sekolah.
3	Apakah terdapat kendala yang Anda hadapi dalam melakukan kegiatan usaha ini?	Dalam berjualan es kristal ini kendala yang saya rasakan yaitu keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi. Saat ini saya menggunakan 9 orang tenaga kerja, termasuk saya sendiri juga ikut merangkap sebagai pekerja. Dengan keterbatasan modal maka kapasitas produksi sulit saya tingkatkan.
4	Bagaimana pendapatan yang Anda peroleh dari berwirausaha?	Alhamdulillah keuntungan selama ini sesuai dengan yang saya harapkan dan dapat membiayai kegiatan sehari-hari dan membiayai anak saya bersekolah.
5	Apakah Anda pernah mengalami kerugian dalam berwirausaha?	Kerugian pernah terjadi namun tidak signifikan.

**Identitas Informan**

Nama : Aan Safitri  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usaha : Pabrik Tahu  
 Umur : 35 tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa usaha yang Anda jalankan?	Saya memproduksi tahu di rumah dan menjualnya ke pasar tradisional di Kota Langsa.
2	Apa yang membuat Anda termotivasi dalam berwirausaha?	Keadaan ekonomi keluarga memaksa saya untuk mencari penghasilan sendiri. Saya suka melihat orang lain berjualan, alasan itulah yang membuat saya memutuskan untuk berjualan tahu. Dengan berjualan saya juga dapat menopang perekonomian keluarga.
3	Apakah terdapat kendala yang Anda hadapi dalam melakukan kegiatan usaha ini?	Saya terkendala dengan modal usaha. Saya berniat untuk menambah kapasitas produksi namun modal belum cukup untuk pengembangan usaha tahu. Saya juga tidak dapat mengelola keuangan dengan baik, terkadang saya tidak dapat memisahkan penggunaan uang antara kebutuhan pribadi dengan kebutuhan usaha
4	Bagaimana pendapatan yang Anda peroleh dari berwirausaha?	Keuntungan yang saya peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
5	Apakah Anda pernah mengalami kerugian dalam berwirausaha?	Saya pernah mengalami kerugian ketika tahu saya kurang laris di pasar. Tetapi saya tetap bertahan dan alhamdulillah kerugian tersebut tertutupi dengan keuntungan yang saya peroleh.

**Identitas Informan**

Nama : Yuni  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usaha : Yuni Salon & Pelaminan  
Umur : 35 tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa usaha yang Anda jalankan?	Saya membuka salon dan menyewakan pelaminan.
2	Apa yang membuat Anda termotivasi dalam berwirausaha?	Saya termotivasi karena peluang bisnis salon dan pelaminan begitu menjanjikan. Selain itu motivasi saya karena ingin mandiri dalam menghasilkan uang.
3	Apakah terdapat kendala yang Anda hadapi dalam melakukan kegiatan usaha ini?	Saya terkendala dengan minimnya modal. Saya ingin mencari tempat usaha yang lebih luas lagi dan berada di pusat Kota Langsa serta menambah model pelaminan supaya konsumen semakin tertarik untuk menggunakan pelaminan saya. Namun biaya yang harus dikeluarkan untuk itu sangat besar. Ruko di pusat Kota Langsa harganya saat ini juga sangat mahal dan saya belum memiliki modal tambahan untuk mencari lokasi usaha baru dan menambah variasi pelaminan.
4	Bagaimana pendapatan yang Anda peroleh dari berwirausaha?	Alhamdulillah pendapatan saat ini dapat saya tabung sedikit-sedikit dan kebutuhan hidup juga terpenuhi.



5	Apakah Anda pernah mengalami kerugian dalam berwirausaha?	Awal mula membuka usaha saya mengalami kerugian terutama besarnya biaya operasional yang saya keluarkan namun tidak sebanding dengan pendapatan. Namun saya tidak putus asa, saya terus bertahan dengan usaha saat ini dan alhamdulillah secara perlahan usaha saya dapat memberikan pendapatan yang lumayan
---	---	--

### Identitas Informan

Nama : Samsul Bahri  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Jabatan : Geuchik Gampong Lengkong, Kota Langsa  
 Umur : 57 tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perkembangan wirausaha di gampong Lengkong?	Lumayan banyak juga yang menjalankan usaha namun hanya sedikit saja yang bertahan.
2	Setau Anda bagaimana motivasi mereka dalam berwirausaha?	Kalau secara keseluruhan motivasinya masih terbilang rendah, namun sebagian pelaku usaha yang sudah merintis usaha dari nol memiliki semangat yang luar biasa dalam mempertahankan dan memajukan usahanya.
3	Apakah terdapat kendala yang dihadapi pelaku usaha di gampong Lengkong?	Kendala yang mereka hadapi terutama sekali modal, kemudian persaingan usaha yang begitu ketat.
4	Apakah ada upaya dari gampong dalam mengembangkan wirausaha di gampong Lengkong?	Untuk saat ini masih kami bahas apakah dengan menggunakan BUMGampong dapat menyalurkan pinjaman modal kepada pelaku

		usaha dengan sistem bagi hasil. Tapi ini masih kami wacanakan dan harus dievaluasi.
--	--	---

### Lampiran 3: Dokumentasi







**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**NOMOR 08 TAHUN 2021**

**T E N T A N G**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;**

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
  - Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
  - Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  - DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan :** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 16 Agustus 2019.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :** Dr. Early Ridho Kismawadi, MA sebagai Pembimbing I dan Fakhrizal, Lc, MA sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Yuli Ningsih, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012015076, dengan Judul Skripsi : "Analisis Motivasi Masyarakat dalam Berwirausaha (Studi Kasus di Gampong Lengkung Kota Langsa)".
- Ketentuan :**
- Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
  - Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
  - Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
  - Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
  - Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
  - Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa  
Pada Tanggal : 13 Januari 2021 M  
29 Jumadil Awwal 1442 H



**Tembusan :**

- Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
- Pembimbing I dan II;
- Mahasiswa yang bersangkutan